



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Kreativitas Guru PAUD

Nurdin Salama^{1,*}, Hikrawati¹, Harisa¹

¹Universitas Muhammadiyah Palopo

Alamat e-mail: nurdinsalama@umpalopo.ac.id, hikrawati10@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Anak Usia Dini
Permainan Edukasi
Pelatihan

Keyword:

Early Childhood
Education Game
Training

Abstrak

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan kebutuhan mendasar bagi guru dalam memberikan stimulasi bagi anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan Guru yang kurang pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan alat permainan edukasi (APE) sehingga diharapkan setelah dilakukan kegiatan ini guru akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat APE selain itu, dengan bervariasinya APE di satuan PAUD akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Kegiatan ini menggunakan beberapa metode yakni ceramah, diskusi demonstrasi, Latihan/praktik, pendampingan, dan tanya jawab. Adapun materi pada kegiatan ini adalah pembuatan celemek, boneka jari dengan menggunakan kain flanel. Hasil kegiatan ini terdiri dari: (1) peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat media APE; (2) produk yang dihasilkan berupa celemek ilmu, boneka jari. Berdasarkan hasil pengamatan sangat diperlukan keterampilan bagi guru dalam membuat berbagai media APE yang inovatif, menantang dan menyenangkan tanpa membutuhkan biaya yang besar. Dengan menggunakan alat permainan edukatif akan mengatasi anak-anak yang bosan dalam melakukan aktivitas di kelas.

Abstract

Educational Game Tools (APE) is a basic need for teachers in providing stimulation for children. This activity aims to overcome the problem of teachers who lack knowledge and skills in making educational game tools (APE) so that it is hoped that after this activity teachers will gain knowledge and skills in making APE in addition to the variety of APE in PAUD units will support the growth and development of students. This activity uses several methods, namely lectures, demonstration discussions, exercises/practices, mentoring, and question and answer. The material in this activity is making aprons, finger puppets using flannel. The results of this activity consist of: (1) increasing the knowledge and skills of teachers in making APE media; (2) the products produced are scientific aprons, finger puppets. Based on the observations, it is very necessary for teachers to have skills in making various APE media that are innovative, challenging and fun without requiring large costs. Using educational game tools will overcome children who are bored in carrying out activities in class.

1. Pendahuluan

Pendidikan, tak terkecuali anak usia dini bahkan anak usia dini sangat dianjurkan untuk diberikan rangsangan Pendidikan lebih awal karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangannya sangat cepat. Para peneliti di baylor college of medicina Houston, membuktikan bahwa anak yang kurang mendapatkan stimulus otaknya lebih kecil 30% dibanding anak yang mendapat stimulus yang maksimal (Putra & Dwilestari, 2016), bahkan seorang ahli dibidang Paud Jepang (Ibuka, 2009)Mengatakan bahwa kunci perkembangan intelegensi tergantung pengalaman saat anak berusia tiga tahun sehingga tidak ada seorang anak genius atau bodoh sesudah lahir, semua tergantung pada rangsangan yang didapatkan oleh se-sel otak selama masa krusial.

Pemberian rangsangan Pendidikan untuk anak usia dini bisa dilakukan oleh orang tua dan guru. Orang tua dan guru harus bersinergi dalam memberikan stimulasi bagi anak, orang tua tidak boleh berlepas tangan dengan dalih dia telah membayar atau dengan alasan yang lain. Intinya dalam memberikan stimulasi bagi anak harus semua pihak harus terlibat

Stimulusai yang dilakukan oleh guru sangat menentukan perkembangan anak (Khofiyah, 2020). Pemberian stimulasi perkembangan anak yang baik dan terarah secara teratur meningkatkan perkembangan anak (Elmanora et al., 2017). Pendidikan pra sekolah yang berkualitas memiliki perkembangan kognitif yang berkualitas.

Salah satu cara untuk memberikan stimulasi bagi anak adalah dengan melihat kebutuhan anak, anak usia dini butuh akan aktivitas yang menyenangkan sehingga anak bisa menggunakan energi yang lebih pada dirinya untuk melakukan hal-hal yang bisa membantu merangsang tumbuh kembangnya.

Berdasarkan hasil identifikasi awal bahwa di TK Seruni Pertiwi Desa Pammesakang Kab. Luwu sangat membutuhkan APE untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran yang menyenangkan karena dari hasil pegamatan APE yang ada disekolah sangat minim. Hal ini disebabkan anggaran yang tidak memungkinkan untuk membeli APE yang telah siap pakai sedangkan untuk membuat sendiri guru mengalami kesulitan untuk membuat Alat Permainan Edukatif hal ini disebabkan guru kurang memiliki keterampilan untuk membuat Alat Permainan Edukatif. Sehingga Guru hanya fokus pada alat permainan edukatif yang sudah jadi disisi lain jika guru memiliki kemampuan untuk membuat sendiri APE maka akan menjadikan Lembaga tidak perlu menghabiskan anggaran hanya untuk membeli APE, kemudian guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan lingkungan yang bisa menstimulus perkembangan anak Maka dari hasil identifikasi itulah kemudian menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan kegiatan pelatihan pembuatan alat permainan edukatif sehingga diharapkan guru-guru yang ada di TK tersebut dapat membuat sendiri.

Padahal Setiap guru membutuhkan alat permainan edukatif untuk membantu menstimulus perkembangan anak. Permendikbud No.11 Tahun 2020 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Pendidikan, APE adalah seperangkat bahan dan media belajar untuk mendukung kegiatan belajar melalui bermain, sehingga menjadi lebih efektif dalam rangka mengoptimalkan perkembangan peserta didik, untuk itu guru harus memiliki keterampilan untuk bisa membuat alat permainan edukatif (Hasanah,2019). APE yang diajarkan kepada anak usia dini dapat membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga anak tidak jenuh dan bosan. Pada setiap pembelajaran, anak, orangtua dan pendidik perlu menyediakan dan memilih APE yang tepat (Wigati & Wiyani,

2019). Proses pembelajaran di PAUD lebih bermakna dan berkesan bagi anak usia dini ketika bermain menggunakan APE.

Mengingat alat permainan edukatif sangat penting untuk menstimulasi perkembangan anak, maka berdasarkan permasalahan identifikasi masalah maka pengabdian melakukan kegiatan pelatihan pembuatan alat permainan edukatif kepada guru-guru Taman kanak-kanak sebagai dasar bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya membuat alat permainan edukatif yang bervariasi dan menyenangkan bagi anak. Hasil pengabdian ini akan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru sehingga bisa membuat alat permainan edukatif yang aman dan menyenangkan. Adapun tema pada pengabdian ini adalah “Hebat dalam berkreasi, berinovasi dan berkarya”.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TK Seruni Pertiwi, Desa Pammesakang Kab. Luwu. Adapun kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2021 dengan tema “Hebat dalam berkreasi, berinovasi dan berkarya”.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Prosedur yang digunakan dalam pelatihan ini:

1. Tahap persiapan

- a. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran belum optimal ditandai dengan kurangnya pengetahuan guru-guru tentang pembuatan APE yang menarik dan menyenangkan bagi anak.
- b. Menyusun materi yang akan disampaikan kepada guru dan menyiapkan seluruh alat dan bahan yang mendukung kegiatan pelatihan,

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan APE dimulai dari diskusi, pemaparan materi tentang APE, setelah pemaparan yang diberikan oleh pemateri. Pemateri memberikan tugas secara kelompok untuk praktek dalam pembuatan media APE sambil didampingi oleh pemateri.

3. Evaluasi

Merefleksi dari setiap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan kegiatan selesai.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru Taman Kanak di Desa Pammesakang Kab. Luwu.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TK Seruni Pertiwi, Desa Pammesakang Kab. Luwu. Adapun kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2021 dengan tema “Hebat dalam berkreasi, berinovasi dan berkarya”. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemaparan materi tentang macam-macam Alat Permainan Edukatif dan manfaat menggunakan APE untuk perkembangan anak oleh pemateri. Setelah pemaparan materi kegiatan dilanjutkan dengan praktek yang dilakukan oleh peserta pelatihan sambil didampingi oleh pelatih.

Dampak yang didapatkan setelah melakukan pelatihan Guru-guru merasa terbantu dengan pelatihan ini karena mendapatkan keterampilan untuk membuat APE hal ini terlihat setelah terlaksana kegiatan pelatihan guru mampu membuat APE yang menarik berupa celeme ilmu, boneka jari. (Sulastri & Fuada, 2021) Pelatihan yang dilaksanakan Guru PAUD akan memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait APE sehingga dapat mengasah kreativitas guru-guru PAUD. Adapun dampak yang didapatkan oleh siswa, Dengan banyaknya APE yang dibuat oleh guru dari kain flanel dalam bentuk boneka jari, celemek ilmu

yang ada disekolah akan menstimulasi perkembangan anak dan mengurangi kebosanan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. (Syahadah & Hanita, 2019) Media celemek pintar dapat digunakan sebagai sala satu sumber belajar untuk menstimulus setiap aspek perkembangan anak yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan APE



Gambar 3. Hasil Pembuatan APE

Peserta kegiatan pelatihan ini merupakan guru-guru dari beberapa sekolah yang tinggal di Desa Pammesakang Kab. Luwu. Diantara mereka ada yang tidak mengetahui bagaimana cara membuat alat permainan edukatif yang menarik, padahal sangat mudah dan hanya memerlukan waktu antara satu hingga dua jam saja untuk menyelesaikannya. kegiatan ini mampu memberi nilai disamping bisa membantu sekolah untuk menyiapkan berbagai alat permainan edukatif dapat menambah pemasukan bagi sekolah dengan menjual ke sekolah lain.

Adapun hasil kegiatan yang dihasilkan pada pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru mampu membuat

Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan dapat memperlihatkan antusias peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan hingga selesai. Guru-guru berharap kegiatan seperti ini bisa dilakukan secara berkelanjutan agar dapat menambah inovasi dan kreatifitas guru dalam pembuatan APE

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi guru terkait dengan APE sekaligus mengasah kreatifitas guru sehingga mampu memanfaatkan benda yang ada untuk dijadikan APE sehingga mampu untuk meminimalisir penggunaan anggaran. Adapun dampaknya bagi anak adalah anak mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan dapat menstimulasi perkembangan anak dengan optimal Adapun saran yang diberikan oleh peserta pelatihan adalah lebih banyak bentuk media yang di

ajarkan saat pelatihan dan pelaksanaanya dirutinkan.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan diberikan kepada LPPM UMPalopo dan para pendukung pelaksanaan program, baik perorangan maupun lembaga.

6. Daftar Pustaka

- Elmanora, E., Hastuti, D., & Muflikhati, I. (2017). Lingkungan Keluarga sebagai Sumber Stimulasi Utama untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 143–156.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.143>
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Metro Lampung. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20–40.
- Elmanora, E., Hastuti, D., & Muflikhati, I. (2017). Lingkungan Keluarga sebagai Sumber Stimulasi Utama untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 143–156.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.143>
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Metro Lampung. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20–40.
- Ibuka, M. (2009). *Membuka lorong dunia anak: buku pintar mendidik anak usia dini*. Yogyakarta: Annora Media Group.
- Khofiyah, N. (2020). Edukasi Berpengaruh terhadap Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan oleh Ibu di Posyandu Desa Tambakrejo Kabupaten Puworejo. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 231–238.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p231-238>
- Putra, N., & Dwilestari, N. (2016). Penelitian kualitatif PAUD (pendidikan anak usia dini). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sulastri, R., & Fuada, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Berbahan Dasar Kardus Bekas Bagi Guru Paud Pada Masa New Normal. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(2), 136–147.
- Syahadah, S., & Hanita. (2019). Penggunaan Media Celemek Pintar Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijiayah Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Aisyiahtenggarong Tahunajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 04(02), 110–118.
- Wigati, M., & Wiyani, N. A. (2019). Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas. *AS-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 43–56.